

Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Ternak Domba Pada CV. Jalu Di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan

Muhammad Rizki Firihsyah¹, Mus Nilamcaya², Fitri Dian Perwitasari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Cirebon
caraka20@gmail.com

ABSTRAK

Produksi daging nasional bergantung pada domba sebagai penyumbang terbesar ketiga dari kelompok ruminansia. CV. Jalu adalah perusahaan agribisnis yang berencana mengembangkan bisnisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan usaha di CV Jalu berdasarkan aspek non-finansial dan finansial. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangmuncang, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, dari Juli 2022 hingga September 2022. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek non-finansial usaha layak dilakukan karena manajemen yang baik, yang ditunjukkan oleh pemilihan bakalan, pakan, kesehatan ternak, dan pemasaran, dan peningkatan jumlah domba yang dipelihara setiap tahun. Dengan mempertimbangkan aspek finansial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layak untuk dilaksanakan. Berdasarkan kriteria berikut: Nilai bersih sebesar Rp 26.575.952, Nilai Net B/C sebesar 1.061, Nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 38%, dan Waktu Kembali sebesar 2,57, biaya investasi dapat kembali dalam waktu dua tahun, lima bulan, dan tujuh hari.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan Usaha, Domba dan CV. Jalu

ABSTRAC

National meat production depends on sheep as the third largest contributor from the ruminant group. CV. Jalu is an agribusiness company that plans to expand its business. This research evaluates business feasibility at CV Jalu based on non-financial and financial aspects. This research was conducted in Karangmuncang Village, Cigandamekar District, Kuningan Regency, West Java Province, from July 2022 to September 2022. The results show that the non-financial aspects of the business are feasible because of good management, which is demonstrated by the selection of feed, feed, livestock health, and marketing, and an increase in the number of sheep raised each year. By considering financial aspects, this research shows that it is feasible to implement. Based on the following criteria: Net value of IDR 26,575,952, Net B/C Value of 1,061, Internal Rate of Return (IRR) value of 38%, and Payback Time of 2.57, investment costs can be returned within two years, five months, and seven days.

Keywords: Business Feasibility Analysis, Sheep and CV. Jalu

PENDAHULUAN

Domba adalah salah satu jenis ternak lokal yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia, terutama di Jawa Barat. Secara teknis, domba adalah salah satu komoditas peternakan yang sangat potensial untuk dikembangkan baik secara teknis maupun ekonomis. Mereka dapat ditanamkan di mana saja dan berkembang biak sepanjang tahun karena sangat tahan terhadap berbagai jenis

pakan hijau (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2011). Secara ekonomis, peternakan domba menguntungkan karena pemasarannya mudah, tidak memerlukan lahan yang luas, tenaga kerja yang lebih efisien (jika pemeliharaan yang ketat) karena domba suka berkelompok, sehingga mudah digembalakan, dan proses perkembangbiakkan yang dapat diatur karena induk dapat direncanakan untuk berahi. Pada

Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Ternak Domba Pada Cv. Jalu

umumnya peternak domba masih didominasi peternak rakyat.

Domba adalah salah satu hewan ruminansia kecil yang dapat ditemukan di berbagai tempat, terutama di daerah pedesaan. Ini disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki domba, seperti kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, pertumbuhan yang cepat, kemudahan pemeliharaan, dan fungsi sosial dan keagamaan. Mengingat kebutuhan besar ternak ini untuk pasar dalam negeri, terutama selama hari raya Idul Adha, pasar domba memiliki prospek yang cukup menjanjikan (Setiadi, 1987).

Banyak orang memerlukan analisis kelayakan usaha, terutama bagi investor dan lembaga keuangan seperti bank sebagai pemberi kredit. Analisis kelayakan usaha mencakup berbagai aspek yang harus dipelajari dan diteliti sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menentukan apakah proyek atau bisnis tersebut layak untuk dijalankan (Fajri, 2014). Studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang komperatif dan mendalam tentang apakah suatu usaha layak untuk dijalankan atau tidak. Keputusan tentang kelayakan suatu usaha dapat didasarkan pada perbandingan faktor ekonomi yang dialokasikan untuk usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembalian atau pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut (Suwinto, 2011).

Peningkatan pendapatan menjadikan bisnis dan investasi sebagai salah satu sumber pertumbuhan dan pengembangan usaha penggemukan ternak domba di CV Jalu. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang kelayakan usaha penggemukan ternak domba di CV. Jalu. Penelitian ini dikhususkan untuk melihat secara finansial di CV Jalu, hal ini perbedaan dengan penelitian (Fajri, 2014) yang meneliti tentang MT Farm melihat secara finansial dan non finansial.

CV. Jalu adalah perusahaan peternakan yang bergerak di bidang pembibitan dan pengemukkan Sapi dan Domba. Tahun 2013 CV. Jalu hanya memiliki 20 ekor domba kemudian saat ini perusahaan tersebut terus berkembang hingga populasi ternak tersebut lebih dari 400 ekor. Perusahaan CV Jalu merupakan salah satu usaha peternakan yang manajemen pemeliharaannya secara intensif.

Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Ternak Domba Pada Cv. Jalu

Manajemen CV. Jalu memelihara domba dan mengeluarkan sumber daya modal yang besar, sehingga pengelolaan finansial memerlukan penelitian tentang kelayakan bisnis untuk menghindari kerugian dari modal yang dikeluarkan dan diinvestasikan. Dengan adanya Peternakan Domba CV. Jalu, diharapkan perusahaan akan menghasilkan keuntungan bagi masyarakat sekitar dan pemerintah daerah setempat.

Sumberdaya modal yang digunakan oleh CV Jalu harus lebih kecil dari pendapatan yang diterima, hal ini dikarenakan biaya yang akan digunakan untuk investasi usaha penggemukan domba sangat besar. CV Jalu belum pernah dilakukan studi kelayakan usaha, maka harus diperlukannya suatu analisis evaluasi kelayakan usaha juga merupakan analisis pra investasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi finansial CV Jalu jika ada perubahan atau kesalahan dalam perhitungan biaya atau keuntungan.

Berdasarkan tingkat kepentingannya, menerapkan analisis kelayakan usaha untuk bisnis yang ditinjau dari perspektif finansial. Selain itu, penggemukan domba memiliki beberapa ketidakpastian yang memungkinkan perubahan yang dapat mempengaruhi kelayakan bisnis. Salah satu perubahan tersebut adalah penurunan harga penjualan domba dan peningkatan harga bakalan domba; harga-harga ini terus berubah, mempengaruhi nilai keuangan bisnis penggemukan domba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan bisnis penggemukan domba dan kambing CV. JALU berdasarkan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), dan *Payback Periode* (PP).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Usaha Pembibitan dan Penggemukan Ternak Domba CV JALU, yang berlokasi di Jalan Desa Karang Muncang, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dari Agustus hingga September 2022.

Metode Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder dikumpulkan dan diolah dalam penelitian. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di usaha penggemukan dan lokasi yang terkait dengan penelitian, serta wawancara dengan pemilik dan karyawan. Data sekunder diperoleh dari penelitian pustaka, skripsi terdahulu, buku, dan data internal perusahaan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif pada usaha penggemukan domba di peternakan CV JALU. Tingkat kelayakan finansial, yang mencakup biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya investasi, biaya operasional, dan biaya pemasaran, ditentukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif yang diolah menggunakan Microsoft Excel. Kriteria kelayakan usaha termasuk NPV, IRR, Net B/C, dan PP.

Net Present Value (NPV)

Net Present Value atau nilai kini manfaat bersih adalah selisih antara total present value manfaat dengan total present value biaya, atau jumlah present value dari manfaat bersih tambahan selama umur bisnis. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Dimana:

Bt = Manfaat pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

n = Umur ekonomis usaha

t = Tahun kegiatan bisnis

i = Tingkat Discount Rate (%)

Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat rata-rata keuntungan tahunan bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen. Suatu bisnis dikatakan layak apabila nilai IRR lebih besar dari *opportunity cost of capital (DR)*. Rumus untuk menghitung IRR adalah:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana:

i1 = discount rate yang menghasilkan NPV positif

i2 = discount rate yang menghasilkan NPV negatif

NPV1 = NPV yang bernilai positif

NPV2 = NPV yang bernilai negative

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C ratio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain, manfaat bersih yang menguntungkan bisnis yang dihasilkan terhadap setiap satuan kerugian bisnis tersebut. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

Untuk $B_t - C_t > 0$

Untuk $B_t - C_t < 0$

Dimana:

Net B/C = Nilai Benefit – Cost Ratio

Bt = Manfaat pada tahun t

Ct = Biaya tahun t

i = Discount rate (%)

t = Tahun

Payback Period (PP)

Payback Period merupakan jangka waktu kembalinya seluruh jumlah investasi yang ditanamkan dalam satuan waktu. Semakin cepat waktu pengembalian, maka semakin baik bisnis tersebut untuk diusahakan. Akan tetapi metode ini memiliki kelemahan yaitu diabaikannya nilai waktu uang (time value of money) dan diabaikannya cash flow setelah periode payback. Namun dengan demikian pada penelitian ini nilai waktu uang (time value of money) diperhitungkan yaitu dengan adanya discount rate (DR) sehingga cash flow setelah periode payback juga tidak diabaikan Rumus untuk menghitung pengembalian investasi adalah:

$$\text{Payback period (PP)} = \frac{1}{Ab}$$

Dimana:

I = Besarnya biaya investasi yang diperlukan

Ab = Manfaat bersih yang dapat diperoleh pada setiap tahunnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi

Biaya Investasi adalah Biaya yang dikeluarkan untuk memulai usaha tersebut dalam bentuk uang atau barang. Biaya Investasi

dalam menjalankan usaha ini terkait meningkatkan kualitas produksi harus memperhatikan rincian biaya investasi meliputi kandang, fasilitas kandang, peralatan kandang dan lainnya. Rincian biaya investasi di CV. Jalu dapat di lihat pada table 2.

Tabel 1. Biaya Investasi CV Jalu

No	Keterangan	Unit	Jumlah (Rp)	Total
1	Kandang	1	300.000.000	300.000.000
2	Lahan	1	50.000.000	50.000.00
3	Mesin	1	1.750.000	1.750.000
4	Mobil	1	180.000.000	180.000.000
5	Timbangan Dgtl	1	1.000.000	1.000.000
6	Kabel	1	420.000	420.000
7	Cangkul	2	160.000	320.000
8	Skop	2	40.000	80.000
9	Arit	3	50.000	150.000
10	Baskom	5	30.000	150.000
Total				532.870.000

Sumber Data Olahan 2022

Besaran biaya investasi awal yang dikeluarkan oleh perusahaan CV. Jalu pada investasi awal yaitu sebesar Rp. 532.870.000 untuk kepemilikan domba. Barang-barang yang nilainya paling besar yaitu kandang dan mobil operasional. Besarnya investasi yang dikeluarkan CV Jalu oleh sebab itulah suku bunga yang digunakan 12 % dari bank BNI, besarnya suku bunga dikarenakan jumlah pinjaman lebih dari Rp 500.000.000.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan dikeluarkan secara berkala selama di jalankanya usaha. Biaya operasional d bagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu

biaya yang dikeluarkan setiap periode produksi dan dan besarnya tidak terkait dengan jumlah produksi. Ada beberapa komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Jalu setiap tahunnya antara lain gaji karyawan, listrik, dan pemeliharaan. Besaran biaya tetap yang dikeluarkan setiap tahun dapat dilihat pada tabel 3. Gaji karyawan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja. Tenaga kerja yang di gunakan untuk pemeliharaan ternak domba, mencari pakan hijauan dan perawatan kandang. Karyawan yang di kerjakan di kandang domba hanya dua orang, yang berasal dari lingkungan sekitar desa. Gaji yang diberikan sebesar 2.500.000/orang/bulan.

Tabel 2. Biaya Tetap CV Jalu tahun 2019 - 2021

No	Jenis Biaya	Tahun (Rp)		
		2019	2020	2021
1	Peny Kandang	10.000.000	10.000.000	10.000.000
2	Peny. Mesin	165.000	165.000	165.000
3	Peny Mobil	7.500.000	7.500.000	7.500.000
4	Peny peralatan	660.000	660.000	660.000
5	Gaji karyawan	60.000.000	60.000.000	60.000.000
6	Listrik	12.000.000	12.000.000	12.000.000
Total B. Tetap		95.325.000	95.325.000	95.325.000

Sumber Data Olahan 2022

Biaya listrik yaitu biaya yang dikenakan oleh pemerintah untuk para pelanggan PLN. Biaya listrik yang dikeluarkan setiap bulannya sebesar 1.000.000/bulan. Alasan yang paling mendasar dari biaya listrik adalah untuk penerangan kandang, air, mesin dan lain-lain.

Biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 15.000.000 di peroleh dari perhitungan menggunakan asumsi dengan metode perhitungan garis lurus, asumsi pembuatan kandang yang dikeluarkan sebesar

Rp.300.000.000 memiliki kekuatan berdiri selama 20 tahun. Biaya penyusutan peralatan merupakan unsur yang harus di hitung dalam suatu nilai aktiva tetap, perhitungan biaya ini berguna untuk memperkirakan apakah sebuah aktiva tetap masih di dimanfaatkan atau sudah waktunya di ganti. Biaya penyusutan peralatan dalam waktu habis pakai 2 tahun seperti cangkul, arit, skop, dan baskom sehingga di peroleh biaya penyusutan sebesar Rp. 660.000.

Tabel 3. Biaya Penyusutan CV Jalu

Keterangan	Unit	Harga(Rp)	Total	Umur (Th)	B. Penyusutan (Rp)
Kandang	1	300.000.000	300.000.000	20	15.000.000
Mesin R.	1	1.750.000	1.750.000	6	165.000
Mobil	1	180.000.000	180.000.000	20	7.500.000
Kabel	1	420.000	420.000	2	210.000
Cangkul	2	160.000	320.000	2	160.000
Skop	2	40.000	80.000	2	40.000
Arit	3	50.000	150.000	2	75.000
Baskom	5	30.000	150.000	2	75.000
Kg Digital	1	1.000.000	1.000.000	5	100.000

Sumber Data Olahan 2022

Biaya penyusutan mobil oprasional modal awal investasi sebesar Rp. 180.000.000 asumsi waktu habis pakai atau kerusakan 20 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan mobil oprasional sebesar Rp. 7.500.000. Biaya mesin rumput investasi awal sebesar Rp. 1.750.000 waktu habis pakai atau kerusakan 6 tahun sehingga mengalami penyusutan biaya mesin rumput sebesar Rp. 165.000.

Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang berubah-ubah selama di jalankannya usaha, yang yang dikeluarkan antara lain pakan konsentrat, rumput, pakan tambahan, obat-obatan, transportasi dan bakalan domba. Rincian biaya variabel yang di gunakan dapat di lihat pada tabel 5 dan lampiran.

Biaya variabel di tabel 5 meliputi biaya bakalan domba, biaya pakan, biaya obat-obatan dan transportasi. Pakan utama yang di butuhkan pada usaha pengemukkan domba adalah pakan hijauan dan pakan konsentrat. Pakan tambahan yang diberikan pada penelitian konsentrat jadi dan ampas tahu. Domba yang digemukkan diberi pakan berupa rumput sebanyak 40.564,524 kg dengan harga asumsi Rp.500 per kg sehingga memerlukan biaya sebesar Rp20.282.262 di tahun 2019, pada tahun 2020 di butuhkan sebanyak 62.355,384 kg dengan harga di asumsikan Rp. 500 per kg sehingga memerlukan biaya sebanyak Rp31.177.692, dan tahun 2021 rumput di butuhkan sebanyak

67.048,8kg dengan harga di asumsikan Rp.500 per kg sehingga biaya yang di perlukan sebesar Rp33.524.400.

Konsentrat yang dibutuhkan sebanyak 14.490,476 kg untuk (121 ekor) dengan harga Rp. 2.400 per kg pada tahun 2019 sehingga memerlukan biaya Rp34.777.142. Tahun 2020 membutuhkan sebanyak 22.274,616 kg untuk (186 ekor) dengan harga Rp.2.400 per kg sehingga memerlukan biaya sebesar Rp53.459.078. pada tahun 2021 di butuhkan konsentrat sebanyak 2.3951,2 Kg untuk (200 ekor) dengan harga Rp. 2.400 sehingga diperlukan Rp57.482.880.

Tabel 4. Biaya Variabel Cv Jalu 2019 - 2021

No	Keterangan	Tahun (Rp)		
		2019	2020	2021
1	Bakalan	322.785.000	449.088.222	516.032.500
2	Pakan	57.966.308	89.105.234	95.812.080
3	Obat	5.000.000	5.000.000	5.000.000
4	Transportasi	7.000.000	8.000.000	8.000.000
Total		392.751.308	551.193.456	624.844.580

Sumber Data Olahan 2022

Ampas tahu yang di butuhkan sebanyak 5.813,808 kg dengan harga Rp. 500 per kg sehingga memerlukan biaya sebanyak Rp2.906.904 pada tahun 2019, pada tahun 2020 di butuhkan sebanyak 8.936,928 kg dengan harga Rp.500 per kg sehingga memerlukan biaya sebesar Rp4.468.464, pada tahun 2021 di butuhkan konsentrat sebanyak 9.609,6 kg dengan harga Rp. 500 per kg sehingga memerlukan biaya sebesar Rp4.804.800.

Harga pakan hijauan dan konsentrat sudah diasumsikan oleh perusahaan dengan harga yang sama setiap tahun sama dikarenakan 1) perusahaan sudah melakukan kerja sama dengan perusahaan konsentrat dan home industry ampas tahu, 2) jumlah yang dipesan dalam jumlah yang banyak, 3) kontinyu setiap bulannya.

Obat-obatan di berikan pada saat terjadi serangan penyakit pada domba, pengeluaran biaya ini sudah termasuk jasa mantra dan obat-

obat, vitamin dan mineral yang disediakan oleh CV jalu. Biaya obat-obatan yang di butuhkan pada tahun 2019 sebesar Rp.5.000.000, pada tahun 2020 biaya yang di butuhkan sebesar Rp.5.000.000, dan pada tahun 2021 biaya yang di butuhkan sebanyak Rp. 5.000.000. Biaya obat yang dikeluarkan sama setiap tahunnya karena CV Jalu untuk selalu menstok obat-obat, vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh ternak, hal ini dilakukan oleh pihak CV Jalu sebagai tindakan penanganan dan pencegahan penyakit serta mengurangi tingkat kematian ternak.

Biaya bakalan domba yaitu sejumlah uang yang dikeluarkan dalam membeli domba, bakalan domba yang di beli di CV. Jalu berbangsa domba ekor tipis dan domba merino. Bakalan domba yang di butuhkan setiap tahunnya berbeda-beda, dikarekan menyesuaikan dengan harga bobot hidup ternak. Biaya yang perekor di CV. Jalu pada

tahun 2019 sebanyak (121 ekor) dengan rata-rata harga per ekor 2,7 jutaan sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 322.785.000, tahun 2020 sebanyak (186 ekor) dengan rata-rata harga per ekor 2,5 juta sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 449.088.222, tahun 2021 sebanyak (200 ekor) dengan rata-rata per ekor 2,7 juta sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 516.032.500. Usaha penggemukan domba di pilih dengan kelamin jantan.

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan saat pembelian dan penjualan bakalan. Biaya transportasi tahun 2019 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.000.000, pada tahun 2020 biaya yang dikeluarkan untuk

transportasi sebesar Rp. 8.000.000. dan pada tahun 2021 biaya yang dikeluarkan untuk transportasi sebesar Rp. 8.000.000. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh CV Jalu karena CV jalu setiap tahun rutin untuk melakukan penjualan ke wilayah Jabodetabek.

Penerimaan

Arus penerimaan merupakan aliran kas masuk ke usaha dan pendapatan bagi pengusaha. Penerimaan yang di terima dari Peternakan CV. Jalu berasal dari penjualan domba,nilai sisa untuk barang-barang investasi setelah mengalami penyusutan juga di masukan sebagaia masukkan di akhir tahun umur usaha.

Tabel 5. Penerimaan Penjualan Domba Jantan CV Jalu 3 tahun (2019 - 2021)

Tahun	Jumlah Ternak	Rata-Rata (Rp/Kg)	Rata-Rata Harga (Rp/Ekor)	Penjualan (Rp)
2019	121	100.000	5.944.486	707.393.800
2020	186	101.000	5.452.511	1.014.167.058
2021	200	110.000	5.930.387	1.186.077.420
Total				2.907.638.278

Sumber Data Olahan 2022

Usaha penggemukan domba CV. Jalu memperoleh penerimaan dari hasil penjualan bakalan ternak yang telah di gemukkan selama beberapa periode tertentu dan merupakan penerimaan utama perusahaan. Penerimaan penjualan di hitung berdasarkan jumlah ternak dikalikan dengan harga jual ternak per kilogram dan per bobot hidup. Penerimaan yang di terima CV. Jalu dari penjualan domba dengan untuk dapat di jalankan di lihat pada tabel 6 dan Lampiran.

Nilai dari tabel 6 diperoleh dari pertubuhan bobot bakalan selama satu periode dikali dengan jumlah populasi penggemukan ternak domba per periode dan kemudian di kalikan dengan harga jual per kilogram per bobot hidup, dengan tingkat mortalitas satu persen pada tahun 2019, pada tahun 2020 tingkat kematian satu persen, dan tahun 2021 tingkat kematiannya satu persen. Tahun 2019 di peroleh total penjualan domba sebanyak 121 ekor, tahun 2020 di peroleh penjualan domba sebanyak 186 ekor, dan tahun 2021 diperoleh Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Ternak Domba Pada Cv. Jalu

total penjualan domba sebanyak 200 ekor. Hal ini sesuai dengan pendapat (Perwitasari dan Bastoni, 2019) yaitu penerimaan rill merupakan jumlah hasil yang diterima dari hasil penjualan produk sedangkan penerimaan yang diperhitungkan berasal dari nilai tambah ternak. Rata-rata penjualan ternak dalam bentuk hidup di pasarkan lewat media online, pasar domba dan buka lapak domba.

Pendapatan

Pendapatan usaha penggemukan domba merupakan selisih total penerimaan di kurangi biaya total (Sahara, 2016) yaitu selisih dari total penerimaan dengan total biaya dengan rumus $Pd = TR - TC$, dimana Pd adalah pendapatan, TR yaitu total penerimaan dan TC adalah total biaya. Adapun total rincian pendapatan yang diterima oleh para CV. Jalu dapat pada di lihat di Tabel 7. Pendapatan bersih merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuku usaha

tani yang telah di tambah dengan upah tenaga kerja (Nadya et al.). Pendapatan yang di terima pada usaha pengemukan domba di CV. Jalu, terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar

Rp219.317.492 hasil tersebut di peroleh dari harga penjualan ternak perekor di kurangi dengan biaya produksi. Pendapat tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp465.907.840.

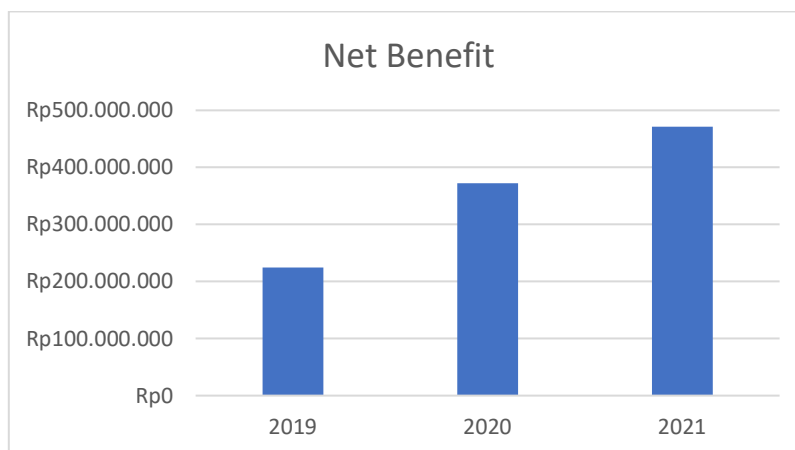
Tabel 6. Pendapatan Cv Jalu selama 3 tahun (2019 – 2021)

Tahun ke-	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan
2019	707.393.800	488.076.308	219.317.492
2020	1.014.167.058	646.518.456	367.648.602
2021	1.186.077.420	720.169,580	465.907.840

Sumber Data Olahan 2022

Tinggi rendahnya pendapatan yang di peroleh pada usaha penggemukan domba di CV. Jalu di sebabkan oleh pertambahan jumlah unit ternak yang di pelihara semakin banyak ternak yang di pelihara maka semakin rendah biaya produksi menjadi efisiensi. Hal ini sesuai dengan

pendapat (Surya Amri Siregar, 2009) yang menyatakan bahwa Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak.



Grafik 1. Pendapatan Usaha Penggemukkan domba

Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Lebih jelasnya analisis penerimaan pendapatan CV. Jalu Dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada Grafik 1.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama

pendapatan dan apakah komponen ini masih dapat di tingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatnya memenuhi syarat untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui rincian yang di peroleh dari nilai total penerimaan yang di terima oleh peternak baik mulai dari memelihara awal dengan jumlah yang masih

relative sedikit sama meningkat jumlah pemeliharaannya.

Kriteria analisis finansial

Analisis kelayakan finansial yang digunakan berdasarkan pada kriteria investasi seperti *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Internal Rate of Return*, dan *Payback Period (PP)*. Dalam pengembangan usaha ini modal yang digunakan yaitu modal pribadi dengan sangkut paut dengan bank, Discount rate yang digunakan merupakan tingkat suku bunga Bank BNI pada tahun 2022, yaitu sebesar 12% NPV (+) dan dibandingkan dengan suku bunga 39%

NPV (-). Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka dalam analisis aspek finansial pada penelitian ini akan terlebih dahulu mendeskripsikan biaya modal, kewajiban atau bunga pinjaman, biaya yang dilakukan yakni dengan metode oprasional dan biaya laba rugi.

Analisis kelayakan usahanya dari studi penilaian kelayakan bisnis dan analisis *Internal Rate of Return (IRR)*, Untuk mencari IRR di butuhkan perhitungan yang berkali-kali oleh karena proses sebenarnya lebih bersifat coba-coba (*trial and error*). Maka prosedur dalam mencari nilai IRR harus membandingkan Diskon Faktor atau tingkat suku bunga (Fahmi, 2014).

Tabel 7. Kriteria Analisis Kelayakan Usaha

No	Keterangan Investasi	Nilai
1	NPV	Rp287.660.401
2	Net B/C	1,540
3	IRR (%)	38%
4	PP (tahun)	2,60

Sumber Data Olahan 2022

Net Present Value (NPV)

NPV adalah selisih dari present value (nilai sekarang dari keseluruhan kas bersih (proceeds) selama umur ekonomis. Jika diketahui *discont factor (DF)* 12% dan 39% maka nilai NPV sebesar Rp287.660.401 maka investasi usaha penggemukan domba pada perusahaan CV. Jalu layak untuk dijalankan. Berdasarkan analisis kelayakan investasi tersebut diperoleh nilai NPV sebesar Rp287.660.401 nilai ini menunjukkan keuntungan yang di peroleh 3 tahun dengan tingkat DF sebesar 12%. Nilai NPV lebih besar dari nilai nol berarti selama 3 tahun ini perusahaan mendapatkan keuntungan Rp 287.660.401, berdasarkan kriteria NPV maka pengembangan usaha penggemukan domba ini layak untuk di jalankan. Menurut Fajri (2014) mengatakan bahwa NPV yang sebesar Rp 566,181,930. Angka tersebut menunjukkan nilai sekarang dari manfaat bersih yang akan diperoleh dari bisnis ini selama lima tahun

dengan memperhitungkan discount rate sebesar 6 persen

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Nilai *Net Benefit Cost Ratio* mempunyai manfaat dan biaya di peroleh bila nilai sekarang arus manfaat di bagi dengan nilai sekarang arus biaya. Net B/C Ratio menunjukkan besarnya tingkat tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu rupiah. Usaha layak untuk di jalankan apabila nilai Net B/C Ratio lebih dari satu (Riyani et al., 2020). Nilai Net B/C Ratio menghasilkan nilai 1,540. Nilai 1,540 artinya Rp. 1 yang dikeluarkan dapat menghasilkan Rp. 1,540, menunjukkan bahwa usaha Penggemukan domba di CV. Jalu layak untuk di jalankan.

Internal Rate of Return (IRR)

Hasil *IRR* yang di peroleh di pengusaha penggemukan domba di CV. Jalu sebesar 38 %, Nilai IRR yang lebih dari tingkat bunga kredit bank BNI 10% sehingga usaha penggemukan

domba di CV. Jalu layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajri (2014) mengatakan bahwa IRR lebih tinggi dari discount rate yaitu sebesar 6 persen maka usaha ini layak.

Payback Period

Metode Payback Period (PP) yaitu Teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Hasil nilai Payback Period (PP) usaha ini sebesar 2,60 yaitu 2 tahun 6 bulan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh biaya investasi yang di tanamkan dalam rencana pengembangan usaha ini akan di kembalikan pada tahun ke 2 tahun 6 bulan lebih cepat dari umur bisnis. Hal ini menunjukkan waktu pengembalian kurang dari 3 tahun sehingga layak untuk di jalankan.

Semakin kecil waktu pengembalian maka semakin baik bisnis tersebut untuk di usahakan karena modal uang digunakan akan cepat kembali dan di gunakan untuk usaha yang lainnya (Riyani et al., 2020). Hasil studi kelayakan usaha penggemukan domba dengan menggunakan ke empat kriteria kelayakan investasi tersebut maka pengembangan usaha penggemukan domba ini secara finansial layak untuk di jalankan.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, analisis finansial digunakan untuk menilai bisnis penggemukan domba CV. Jalu layak untuk dilaksanakan dengan kriteria investasi berikut: NPV sebesar Rp 287.660.401, Net B/C sebesar 1.540, IRR sebesar 38 persen, dan periode pengembalian atau biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali dalam waktu dua tahun enam bulan. Usaha penggemukan domba di CV Jalu dianggap layak secara finansial dan dapat dikembangkan..

SARAN

Perusahaan CV. Jalu dalam menjalankan usaha harus selalu memperhatikan teknis produktifitas dan perubahan harga calon bakalan domba, karena akan sangat berpengaruh dalam keberlangsung usaha penggemukan domba dan dalam biaya Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Ternak Domba Pada Cv. Jalu

perhitungan usaha penggemukan domba (fattening) akan berpengaruh pada kerugian yang menjadikan kondisi usaha tersebut tidak layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang A., H. Indrijani, D. Rahmat, dan D. 2013. Uji Performance Domba Garut di UPTD BPPTD Mar-gawati Garut Jawa Barat.
- Departemen Pertanian. 2001. Beternak Domba. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2011). Berita Resmi Statistik Peternakan.
- Duldjaman, M., dan Rahayu., S. 1996. Budidaya Ternak Domba dalam: Prospek Pengembangan Usaha Ternak Ayam dan Domba Lokal di Pedesaan. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Fahmi, I. 2014. Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi (I). Mitra Wacana Media.
- Fajri, N. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Domba Pada Mitra Tani Farm, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Repository.Ipb.Ac.Id. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/69228>
- G. Williamson, dan Payne, W. J. A. 1993. Pengantar peternakan di daerah tropis (SGN Djiwa Darmadja (ed.); III). Gadjah Mada University Press.
- Gittinger. J. P. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian (UI Press.).
- Gray, C., Payaman, S., Lien K, P. F. L., dan Maspaitella, R.C.G., V. 1992. Pengantar Evaluasi Proyek. Penerbit Gramedia.
- Handayani, D. 2008. Analisis Profitabilitas Dan Kelayakan Usaha Ternak Itik Kecamatan Pagerbang Kabupaten Tegal. Laporan Penelitian Mahasiswa

- Peternakan Undip Semarang.
- Harianto, B. 2012. Petunjuk Praktis Penggemukan Domba. (Indonesian Journal of Animal Science), 21(1), 1. <https://doi.org/10.25077/jpi.21.1.1-9.2019>
- Irfani, R. 2011. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Ransel Laptop di UMKM Yogi Tas Desa Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Johan Suwinto. 2011. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis. Graha Ilmu.
- Jumingan. 2009. Studi Kelayakan Bisnis: Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan. PT Bumi Aksara.
- Kasmir, dan Jakfar. .2013. Studi Kelayakan Bisnis. Prenada Media.
- Marion Eugene Ensminger. 2002. Sheep dan goat science. Interstate Publishers.
- Masrah, M., Hafid, H., dan Saili, T. 2016. Kajian produktivitas ternak kambing pada sistem pemeliharaan yang berbeda di kecamatan andoolo barat kabupaten konawe selatan. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis, 3(1), 40. <https://doi.org/10.33772/jitro.v3i1.1069>
- Mubyarto. 1998. Reformasi Sistem Ekonomi. Aditya Media.
- Mulyono, S. 2003. Ternak Pembibitan Kambing dan Domba. Penebar Swadaya.
- Perwitasari, F. D., dan Bastoni, B. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Secara Intensif di Kabupaten Cirebon. Jurnal Peternakan Indonesia
- Riyani, I, Yateno, Y, dan Rosid. 2020. Analisis Kelayakan Pengembangan Bisnis Usaha Penggemukan Sapi studi pada peternakan sapi di Lampung Timur. Dinamika Stie Lampung.
- Setiadi. 1987. Studi karakterisasi kambing peranakan etawah. IPB.
- Sodiq, dan Abidin. 2002. Kambing Peternakan Etawa Penghasil susu Berkhasiat. Agromedia pustaka.
- Sugiarto, Tedy Herlambang, Said Kelana, Brastoro, R. S. 2007. Ekonomi Mikro: sebuah kajian komprehensif. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suliyanto. 2010. Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. andi.
- Surya Amri Siregar. 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
- Taufik, D. K., Isbandi, dan M, D. 2013. Analisis Pengaruh Sikap Peternak Terhadap Pnedapatan Pada Usaha Peternakan Itik Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan, 2(3), 201–208.
- Winarso B, Y. Y. 2010. Lokakarya nasional domba dan kambing: strategi peningkatan produksi dan mutu domba dan kambing.
- Wodzicka-Tomaszewska, M. 1993. Produksi Kambing dan Domba di Indonesia. Sebelas Maret University Press.